



KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII 3 DALAM
MEMBAWAKAN ACARA DI SMP NEGERI 6
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013-2014

SKRIPSI

Oleh :

NADIA RISKI UTARI

NPM.096212076

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Islam Rian
Pekanbaru
2013

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Kemampuan Siswa Kelas VIII.3 Dalam Membawakan Acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun 2013 – 2014.

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NADIA RISKI UTARI

NPM : 096212076

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing I / Sponsor

Pembimbing II / Sponsor

Drs. Nazirun, M. Ed

Drs. Supriyadi, M.Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pembantu Dekan I

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 1970 10071998 032002

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Nadia Riski Utari
NPM : 096212076
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

“Kemampuan Siswa Kelas VIII.3 Dalam Membawakan Acara Di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013-2014”


Skripsi tersebut siap untuk diujikan :


Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, April 2016

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Nazirun, M.Ed
Lector Kepala/ Penata III-d
NIDN. 1023074101


Drs. Supriyadi, M.Pd
Asisten Ahli/ Penata III-b
NIDN. 1017048601

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Nadia Riski Utari

NPM : 096212076

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : IAIN


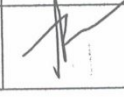
Pembimbing I : Drs. Nazirun, M.Ed

Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas VIII.3 Dalam Membawakan Acara Di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013-2014

No.	Tanggal	Catatan Sponsor/ Co. Sponsor	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	13 Februari 2013		ACC Judul	
2.	03 Maret 2013		Perbaikan latar belakang Perbaikan masalah Perbaikan teori Perbaikan EYD	
3.	24 Juli 2013		Perbaikan ruang lingkup Perbaikan masalah Perbaikan teknik penelitian	
4.	16 Desember 2013		Acc untuk seminar Proposal	
5.	24 Januari 2014		Revisi	
6.	17 September 2015		Perbaikan analisis data Perbaikan EYD	
7.	15 April 2016		Perbaikan metodologi data Perbaikan daftar pustaka	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

8.	21 April 2016		Perbaikan kesimpulan Perbaikan hambatan dan saran	
10.	23 Maret 2016		ACC untuk dujiankan	

Pekanbaru, April 2016

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP: 1970 10071998032002







Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nadia Riski Utari
NPM : 096212076
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
Pembimbing II : Drs. Supriyadi, M.Pd
Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas VIII.3 Dalam Membawakan Acara Di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013-2014

No.	Tanggal	Catatan Sponsor/ Co. Sponsor	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	02 Maret 2013		Perbaikan kata pengantar Perbaikan Penjelasan Istilah Perbaikan EYD	
2.	20 Agustus 2013		Perbaikan ruang lingkup Perbaikan teknik penelitian	
3.	13 Desember 2013		Acc untuk seminar Proposal	
4.	28 Januari 2014		Revisi	
5.	17 Februari 2016		Perbaikan kata pengantar Perbaikan ruang lingkup	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

6.	19 Februari 2016		Perbaikan analisis data Perbaikan daftar pustaka	2
7.			Perbaikan EYD Perbaikan hambatan dan saran	2
8.			ACC untuk ditujikan	2

Pekanbaru, April 2016

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP. 1970-10-07-1999030000



Lembar Pernyataan

Saya mengaku bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri. Akan tetapi, saya mengakui bahwa ringkasan dan kutipan para ahli yang telah saya kutip dalam skripsi ini adalah pendapat dari berbagai sumber, serta pemikiran (para ahli) hal ini penulis cantumkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman di nama penulis mengutip pemikiran tersebut dan sumber-sumber penunjang dalam pembuatan skripsi ini saya cantumkan ke dalam daftar pustaka yang saya buat secara lengkap dari sumber tersebut.

Pekanbaru, April 2016

Penulis

Nadia Riski Utari



Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Pada Tanggal 23 April 2016



Pembantu Dekan I

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 1970 10071998 032002

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR ·

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam penulis kirimkan kepada nabi besar Muhammad Saw.

Proposal ini berjudul "Kemampuan Siswa Kelas VIII Dalam Membawakan Acara Di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013-2014". Penyusunan Proposal ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi bahasa Indonesia jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru. Penulis telah berusaha sebaik-baiknya untuk menyelesaikan proposal ini. Apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak selalu diberikan dalam upaya penulis menyelesaikan proposal ini, karena itu penulis dengan ketulusan dan keikhlasan hati ingin mengucapkan terima kasih. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Drs. Nazirun, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing utama yang mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal Ini.
2. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan serta dorongan untuk menyelesaikan proposal ini;
3. Roziah, S.Pd., M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah bersedia menerima judul yang saya ajukan

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau khusus pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
5. Indonesia yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal untuk mengembangkan wawasan dan fikiran penulis dalam kehidupan ini, serta seluruh Staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau;
6. Kepada Ayahanda Ali Amran dan Ibunda Yosny Manopo tercinta yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi;
7. Kepada Abang (Aditya Risky Perdana) dan Adik-adikku (Adityo Risky Amarta dan Hamdany Riski Akbar) yang telah memberikan dorongan - semangat dan Do'a untuk menyelesaikan Skripsi ini;
8. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2009 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, khususnya Kelas G. Sahabat-sahabat tercinta dHo_eLL (Chintya Amarawati, Monica Vanesa, Restu Winda Astika, Yolanda Mutiara Zona SE, Ucha Wiranda S.Pd) dan teman sepermainan (Detri Yulita S.Si , Marina Ayu Pahlawati SH dan Zelkhai SH).

Semoga apa yang sudah diberikan kepada penulis merupakan amal ibadah dihadapan Allah Swt. Amin.

Pekanbaru, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK.....	vii
BAB IPENDAHULUAN.	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Alasan</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	11
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	11
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian</i>	11
1.3.1 Pembatasan Masalah	12
1.3.2 Penjelasan Istilah	12
1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i>	14
1.4.1 Anggapan Dasar.....	14
1.4.2 Hipotesis	14
1.4.3 Teori	14
1.4.3.1 Pengertian Berbicara.	14
1.4.3.2 Faktor-faktor Kebahasaan penunjang keefektifan berbicara	15
1.4.3.3 Faktor-faktor Nonkebahasaan penunjang keefektifan berbicara	19
1.4.3.4 Membawakan Acara	20
1.4.3.5 Wawasan Pembawa Acara	21
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	22
1.5.1 Populasi.....	22
1.5.2 Sampel	23
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.3 Teknik Analisis Data	24

BAB II PENGOLAHAN DATA	26
2.1 Deskripsi Data	26
2.1.1 Membawakan Acara dengan Ketepatan Ucapan	26
2.1.2 Deskripsi Data Penempatan Tekanan, Nada dan Durasi yang Tepat.....	28
2.1.3 Deskripsi Data Pilihan Kata (Diksi)	31
2.1.4 Deskripsi Data Sikap Yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku	34
2.1.5 deskripsi Data Kelancaran	37
2.2 Analisis Data	39
2.2.1 Analisis Kemampuan Membawakan Acara Aspek Kebahasan Unsur Ketepatan Ucapan	40
2.2.2 Analisis Kemampuan Membawakan Acara Aspek Kebahasan Unsur Pilihan Kata.....	43
2.3 Interpretasi Data.....	56
2.3.1 Kemampuan menggunakan Ketepatan ucapan dalam membawakan acara.....	56
2.3.2 Kemampuan menggunakan penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat dalam membawakan acara.....	57
2.3.3 Kemampuan menggunakan pilihan kata (diksi) dalam membawakan acara.....	58
2.3.4 Kemampuan menggunakan sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dalam membawakan acara	59
2.3.5 Kemampuan menggunakan kelancaran dalam membawakan acara	60
 BAB III KESIMPULAN.....	 61
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....	62
4.1 Hambatan.....	62
4.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

1	Kriteria Penelitian Kemampuan Siswa dalam membawitkan acara	25
2	Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru Dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 Dinilai Dari Aspek Kebahasaan Unsur Ketepatan Ucapan.	27
3	Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru Dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 Dinilai Dari Aspek Kebahasaan Unsur Penempatan Tekanan, Nada, Durasi Yang Tepat.....	29
4	Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru Dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 Dinilai Dari Aspek Kebahasaan Unsur Pilihan Kata (Diksi)	32 -
5	Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru Dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 Dinilai Dari Aspek Nonkebahasaan Unsur Sikap Yang Wajar, Tenang Dan Tidak Kaku	35
6	Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru Dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 Dinilai Dari Aspek Nonkebahasaan Unsur Kelancaran.....	38
7	Frekuensi Dan Presentase Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Prkanbaru Dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 Untuk Aspek Kebahasaan Unsur Ketepatan Ucapan.	42
8	Frekuensi Dan Presentase Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Prkanbaru Dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 Untuk Aspek..... Kebahasaan Unsur Penempatan Tekanan, Nada, Durasi Yang Tepat.....	45
9	Frekuensi Dan Presentase Hasil Tes Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Prkanbaru Dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 Untuk Aspek Kebahasaan Unsur Pilihan Kata (Diksi).....	48

ABSTRAK

Nadia Riski Utari. 2016. Kemampuan Siswa Kelas VIII.3 Dalam Membawakan Acara Di SMPN Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, yang bersifat arbiter, Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi antar sesamanya.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa kelas VIII.3 dalam membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara di SMP Negeri 6?. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII.3 dalam menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru?. Teori yang penulis gunakan adalah _ teori Henry Guntur Tarigan (2008), Maidar G. Arsyad (1997), Eman Suherman (2008), Gorrs Keraf (2006), Nur Mustafa, dkk (2006), Indra Sutowo (2011), Kosasih E Restuti (2009). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 29 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dan teknik tes.

Kesimpulan peneliti ini adalah (1) Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan aspek kebahasaan berkategori baik maka hipotesis penelitian ditolak.

(2) Kemampuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan aspek nonkebahasaan berkategori agak baik maka hipotesis penelitian dapat diterima

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan pesan, ide, dan gagasan, yang bersifat Arbiter. Tanpa bahasa manusia akan sulit untuk berkomunikasi antar sesamanya.

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dan yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini menandakan bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaldumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia.

Komunikasi merupakan suatu proses kegiatan penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain yang dapat menggunakan cara atau teknik dalam penyampaian pesan tertentu. Tarigan (2008:10) mengatakan:

Komunikasi dapat dipandang sebagai suatu kombinasi perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan serangkaian unsur-unsur yang mengundang maksud dan tujuan. Komunikasi bukan merupakan suatu kejadian, peristiwa, atau sesuatu yang terjadi. Akan tetapi komunikasi adalah sesuatu yang fungsional, mengandung maksud, dan dirancang untuk menghasilkan beberapa efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan pembicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum sekolah SMP Negeri 6 Pekanbaru terdapat empat aspek berbahasa yaitu

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat: Tarigan (2008:1) mengatakan:

"Keterampilan terbagi atas empat komponen, yaitu aspek menyimak (*listening skill*), aspek berbicara (*speaking skill*), aspek membaca (*reading skill*), dan aspek menulis (*writing skill*)". Keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang erat sekali dengan keterampilan lainnya.

Dari keempat aspek berbahasa tersebut, kemampuan berbicara menduduki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Maidar G. Arsyad, (200:15) mengatakan:

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif. Aktif yang dimaksud adalah melakukan kegiatan berbicara yang tepat menurut bahasa Indonesia yang benar, sedangkan produktif adalah hasil pembicaraan yang dapat dimengerti dengan mudah oleh lawan berkomunikasi, kenyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara dapat menentukan keberhasilan berkomunikasi lisan, juga dapat menunjang berbahasa tulisan. Tanpa kemampuan berbicara suatu pembicaraan tidak akan mengerti dalam mengutarakan isi hatinya dengan baik jika tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik.

Hal ini jelas karena berbicara merupakan kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi dengan sesama secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan berbicara perlu diperhatikan faktor-faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang, terutama mahasiswa sebagai calon ilmuwan. Kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif.

Dari kenyataan berbahasa, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan tulisan, karena seseorang lebih dominan menyampaikan gagasan, isi hati ataupun menyampaikan suatu informasi

secara langsung yaitu: dan dalam lingkungan keluarga lebih sering menggunakan aspek berbicara dalam berkomunikasi. Tarigan, (2008:1) mengatakan bahwa:

lebih dari separuh waktu digunakan untuk berbicara dan mendengarkan, dan selebihnya barulah untuk menulis dan membaca. Sebagai anggota masyarakat, secara alamiah seseorang mampu berbicara. Namun, dalam situasi formal sering timbul rasa gugup, sehingga gagasan yang dikemukakan menjadi tidak teratur dan akhirnya bahasanya pun menjadi tidak teratur. Bahkan ada yang tidak berani berbicara. Anggapan bahwa setiap orang dengan sendirinya dapat berbicara telah menyebabkan pembinaan kemampuan berbicara ini sering diabaikan.

Berbicara dalam situasi yang formal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu keterampilan yang memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif. Demikian juga halnya bagi mahasiswa sebagai calon ilmuwan yang sering terlibat dalam kegiatan berbicara formal, misalnya bertanya dalam kelas, berdiskusi, dan berpidato.

Dalam proses belajar-mengajar, siswa dituntut kemampuannya mengemukakan pendapatnya secara lisan. Misalnya bertanya dalam kelas, atau berdiskusi memecahkan masalah yang berhubungan dengan disiplin ilmu yang sedang dipelajarinya. Tarigan, (2008:3) mengatakan bahwa:

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Menurut Tarigan, (1981: 17) tentang tujuan berbicara yaitu:

Tujuan utama dan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, maka sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, disamping juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar.

Kemampuan individual untuk mengekspresikan gagasan sehingga orang lain mampu mendengarkan dan memahami telah menjadi kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat dan individu. Kemampuan berbicara terwujud pada berbagai aktivitas manusia, salah satunya melakukan negosiasi kemampuan berbicara sangat menentukan terwujud atau tidaknya negosiasi yang dilakukan, tertarik atau tidaknya orang lain mendengar pembicaraan seseorang saat negosiasi itu dilakukan. Demikian juga halnya untuk meyakinkan masyarakat akan ide dan pikiran dibutuhkan kemampuan berbicara yang handal agar orang-orang yakin akan apa yang diucapkan.

Kemampuan seseorang dalam berbicara dapat dilihat dalam berbagai kegiatan berbahasa, seperti dalam berpidato, berdiskusi, aktivitas belajar mengajar, bermusyawarah, dan membawakan suatu acara. Di antara kegiatan-kegiatan berbahasa tersebut, yang menarik perhatian penulis adalah keterampilan berbicara ketika membawakan suatu acara.

Kemampuan membawakan acara merupakan kemampuan berbahasa lisan secara baik dan benar, untuk berbagai informasi dan

kebutuhan dalam menyampaikan berbagai komunikasi. Eman, (2008:16) mengatakan:

Pembawa acara merupakan seseorang yang mempunyai tugas dan pekerjaan untuk memimpin upacara dengan cara memandu serta mengarahkan seluruh komponen acara agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan. Adapun komponen acara biasanya terdiri dari: (1) konsumen atau penggunanya jasa pembawa acara, (2) para petugas/pelaksanaan acara, (3) peralatan dan perlengkapan acara, (4) lay-out tempat acara, (5) susunan acara, dan (6) waktu.

Didalam pengajaran Bahasa Indonesia, siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pekanbaru khususnya dengan materi Pelajaran Membawakan acara dengan indikator mampu membawakan acara dan mampu menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara perlu mendapat perhatian dan guru bidang studi bahasa Indonesia. Tidak hanya melalui teori saja yang diberikan, guru juga harus melihat kemampuan siswa dengan memberikan tes berupa tes lisan sebuah acara di depan kelas. Sehingga siswa belajar untuk tampil berbicara di depan publik dalam sebuah acara, serta mampu membuat susunan tata cara untuk pembawa acara dengan baik.

Kemampuan membawakan acara harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa agar siswa mampu di dalam membawakan sebuah acara. Untuk itu, siswa harus berlatih dan berkonsentrasi di dalam membawa acara sehingga siswa mampu membawakan acara dengan bahasa yang baik

dan benar, yang di tuntut oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 12 Febuari 2013 yang penulis lakukan dilapangan dengan mewawancarai salah satu guru Bidang Studi Bahasa Indonseia kelas VIII, di peroleh data bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pekanbaru belum mampu menguasai tentang membawakan acara khususnya tentang tata cara protokoler pembawa acara dengan indikator (1) membawakan acara dan segi kebahasaan, serta (2) membawakan acara dari segi nonkebahasaan.

Berdasarkan informasi dan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Pekanbaru, peserta didik kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran dikarenakan kurangnya percaya diri siswa untuk mempraktekkan membawakan acara di depan kelas, dan banyaknya siswa yang kurang paham tentang tata cara membawakan sebuah acara. Ini ditandai dengan hasil belajar siswa masih rendah yakni kurang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 6 Pekanbaru. Hasil yang diperoleh siswa rata-rata 65 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester genap, sementara nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 75, sehingga masih banyak siswa yang harus mengikuti remedial.

Penulis memperhatikan bahwa siswa kelas VIII sikap dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan itu menyebabkan sulitnya siswa kegiatan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam

menyampaikan isi hatinya, keadaan seperti ini perlu mendapatkan perhatian.

Penulis mengamati hal tersebut sebagai gejala yang harus di perbaiki dan kemampuan siswa harus ditingkatkan. Oleh karena itu, guru harus mampu menyajikan strategi yang berkualitas. Agar pembelajaran itu lebih bermakna bagi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek belajar, siswa tidak hanya menerima pelajaran dari guru secara verbal, tetapi mereka lebih berperan untuk dapat berprestasi dan kreatif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dekat. Penelitian ini penulis lakukan di SMP Negeri 6 Pekanbaru, judul penelitian ini adalah "Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 Dalam Membawakan Acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013-2014".

Dasar pemikiran penulis memilih penelitian ini yang berjudul Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 dalam Membawakan Acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013-2014 karena, berdasarkan KTSP 2006 siswa kelas VIII mendapatkan pembelajaran tentang membawakan acara, sementara siswa tersebut masih banyak memperoleh nilai rata-rata 65 atau dengan kata lain tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai oleh siswa yaitu 75, sementara nilai yang diperoleh siswa raja-rata hanya 65.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tentang Kemampuan membawakan acara yang diharapkan dapat tercapai pada siswa kelas VIII 3 semester genap SMP Negeri 6 Pekanbaru untuk kemampuan berbahasa ada dua aspek yaitu, (1) mampu membawakan acara dan segi kebahasaan, dan (2) mampu membawakan acara dan segi non kebahasaan. Sesuai kompetensi dasar tersebut menyatakan bahwa, siswa harus mampu membawakan acara dari segi kebahasaan dan non kebahasaan.

Kemampuan siswa dalam membawakan acara ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara yang dapat menunjang siswa dalam meningkatkan keterampilan lisan dan tulisan. Dalam hal ini siswa dituntut harus mampu memenuhi faktor penting yang harus diperhatikan dalam kegiatan berbicara meliputi, kemampuan menggunakan lafal Bahasa Indonesia yang tepat, menggunakan kosa kata, menggunakan intonasi, memahami kalimat dan bahasa yang tepat.

Alasan peneliti memilih judul penelitian dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 dalam Membawakan Acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun 2013-2014" karena penulis ingin mengetahui serta memperdalam kajian tentang kemampuan siswa didalam membawakan acara dan bagaimana siswa membawakan acara sesuai dengan masalah yang penulis teliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Pertama, Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Silvia mahasiswa FKIP UIR tahun

2012 dengan judul "Kemampuan Membawakan Acara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Pekanbaru Tahun pelajaran 2011/2013". Penelitian ini mengkaji dua masalah yaitu, 1) Berapakah tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Pekanbaru dalam membawakan acara berdasarkan aspek kebahasaan? 2) Berapakah tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMPN 24 Pekanbaru dalam membawakan acara berdasarkan aspek non kebahasaan?. Teori yang digunakan yaitu Tarigan (2008), Wisageni (2011), Sutowo (2011), Restuti (2009) Abidin (2013), Harahap (2006), Sukadi (1993), Rahmat (2011), Nurgiantoro (2001), Mustafa (2006), . Hasil penelitian ini yaitu kemampuan ketepatan ucapan siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012 berkategori cukup, hal ini terlihat dan rata-rata kemampuan ketepatan ucapan yang diperoleh nilai 2,68. (1) kemampuan penempatan tekanan, nada, durasi yang siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Pekanbaru berkategori sedang, hal ini terlihat dan rata-rata kemampuan penempatan tekanan yang diperoleh nilai adalah 2,48. (2) kemampuan pilihan kata siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Pekanbaru berkategori baik. Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian Silvia adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan siswa membawakan acara. Perbedaan penelitian penulis dengan Silvia yakni objek penelitian, waktu yang dilakukan penulis dengan penelitian yang silvia lakukan. Kedua, Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Liza Wati mahasiswa FKIP UIR tahun 2011 dengan judul "Kemampuan Berbicara

Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2010/2012 masalah ini mengkaji dua masalah yaitu: (1) Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita bidang studi bahasa Indonesia dinilai dan aspek kebahasaan tahun 2011-2012?, (2) bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita bidang studi bahasa Indonesia dinilai dan aspek nonekebahasaan tahun ajaran 2011/2012?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini Arsyad (1987), E. Kosasih (2008), Priggawidagda (2003), Ariktuito (2009), Hartono (2005), Depdiknas (2006), Nur Mustafa dick (2006), Hendri Guntur Tarigan (2008), Burhan Nurgiantoro (2010). Hasil dan penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita bidang studi bahasa Indonesia dinilai dari aspek kebahasaan dan nonkebahasaan tahun ajaran 2011/2012 berkategori kurang rata-rata 3,56. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan Liza Wati yaitu sama-sama membahas kemampuan berbahasa aspek berbicara. Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan liza wati yaitu penulis berbicara membahas

tentang kemampuan siswa membawakan sebuah acara, sedangkan liza wati menceritakan kembali cerita yang didengar.

Penelitian yang dilakukan oleh kedua penelitian sebelumnya tidaklah sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Judul penelitian yang penulis lakukan adalah "Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 dalam Membawakan Acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun 2013-2014".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya disiplin keilmuan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pengajaran. Adapun manfaat praktisnya antara lain;

1. Bagi siswa : hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan lain-lain, pemahaman terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia;
2. Bagi guru: meningkatkan proses pembelajaran dalam hal memotivasi siswa;
3. Bagi sekolah: merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pada sekolah terutama pelajaran Bahasa Indonesia;
4. Bagi peneliti: memperdalam pengetahuan peneliti di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.1.2 Masalah

Dan hasil latar belakang yang telah dikemukakan, dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.1.2.1 Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII 3 dalam membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru?
- 1.1.2.2 Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII 3 dalam menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini secara umum bertujuan untuk:

- 1.2.1 Mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kemampuan siswa dalam membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun, sesuai dengan konteks acara;
- 1.2.2 Agar dapat menilai kemampuan siswa menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara.

1.3 Ruang Lingkup penelitian

Penelitian yang berjudul "Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 dalam Membawakan Acara di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013-2014" termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran Bahasa Indonesia terutama bahasa lisan, khususnya aspek berbicara.

Adapun Standar Kompetensi (SK) yakni mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler, sedangkan Kompetensi Dasar (KD) pada silabus adalah membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun dengan dua indikator yaitu; (1) membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara, (2) menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 khususnya standar kompetensi berbicara pada semester genap kelas VIII ada beberapa kompetensi dasar. Begitu luasnya ruang lingkup yang Mengingat luasnya cakupan materi pembelajaran serta keterbatasan waktu, tenaga dan biaya bagi penulis, maka untuk lebih terarahnya kajian penelitian serta tercapainya sasaran yang diharapkan dengan optimal, maka penelitian ini perlu membatasi masalah yakni pada kompetensi dasar kedua Membawakan Acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun dengan indikator; (1) membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks acara, (2) menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagaiacara.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian, antara lain:

- 1.3.2.1 Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam menguasai satu ilmu yang dapat di ukur dengan alat evaluasi. KBBI edisi keempat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008:869)
- 1.3.2.2 Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berujar dipelajari. (Tarigan, 2008:3)
- 1.3.2.3 Komunikasi adalah serangkaian perbuatan komunikasi atau *speech acts* yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu. (Tarigan, 2008:11)
- 1.3.2.4 Pembawa acara adalah seseorang yang mempunyai tugas dan pekerjaan untuk memimpin upacara dengan cara memandu serta mengarahkan seluruh komponen acara agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan. (Eman, 2007:16)
- 1.3.2.5 Diksi atau pilihan kata adalah pengelompokkan kata-kata yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. (Gorys Keraf, 2006:24)

1.3.2.6 Penempatan Tekanan yakni kemampuan siswa dalam mempergunakan kata atau suku kata dan memberikan tekanan kata yang tepat. (Mustafa, 2006:21).

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa kompetensi dasar membawakan acara terdapat dalam KTSP 2006 dan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pekanbaru dan telah diajarkan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia.

1.4.2 Hipotesis

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1.4.2.1 Kemampuan siswa dalam membawakan acaradengan bahasa yang baik dan benar serta santun sesuai dengan konteks di SMP Negeri 6 Pekanbaru berkategori baik (75-84);

1.4.2.2 Kemampuan siswa dalam menyimpulkan tata cara protokoler pembawa acara dalam berbagai acara berkategori cukup (65-74).

1.4.3 Teori

Dalam penelitian ini penulis berpegang pada teori-teori para ahli yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang penulis laksanakan, yaitu tentang kemampuan siswa membawakan sebuah acara dalam berbagai acara. Teori tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1.4.3.1 Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan bahasa lisan. Memiliki kemampuan berbicara tidaklah semudah yang dibayangkan oleh banyak orang. Banyak ahli terampil menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan. Namun, sering mereka menyajikannya secara lisan (langsung). Kadang kadang pokok pembicaraan cukup menarik, tetapi karena penyajiannya kurang menarik, hasilnya pun kurang memuaskan.

Menurut Tarigan, (2008:16) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui serangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian (*junction*). Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerak air muka (mimik) pembicara.

Berbicara sebenarnya dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi berbicara yang penulis maksud adalah kemampuan berbicara yang bersifat formal yang memerlukan latihan.

Berdasarkan pernyataan Maidar, (1991:17):

Adapun tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya pembicara betul-betul memahami isi pembicaraannya, di samping juga harus dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar.

1.4.3.2 Faktor-faktor yang harus Diperhatikan dalam Membawakan Acara dari Segi Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

a. Ketepatan Ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang kita gunakan tidak selalu sama. Maidar, (1991:17)

Masing-masing Orang mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi, kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok, sehingga menjadi suatu penyimpangan, maka keefektifan komunikasi akan terganggu. Kita menyadari latar belakang penutur bahasa Indonesia yang memang berbeda-beda.

Setiap penutur tertentu sangat dipengaruhi oleh bahasa ibunya. Misalnya, pengucapan *e* yang kurang tepat, bebas diucapkan bebas, sebaiknya derap diucapkan derap. Contoh lain pengucapan *kan* untuk akhiran —kan, misalnya dalam kata *memasukkan*. Memang kita belum memiliki lafal buku, namun sebaiknya ucapan kita jangan terlalu diwarnai oleh bahasa daerah, sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar.

b. Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi yang sesuai.

Maidar Arsyad, (1991:19) mengatakan: kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi akan merupakan daya tank tersendiri dalam berbicara, bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

Demikian juga halnya dalam pemberian tekanan pada kata atau suku kata. Tekanan suara yang biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang kemudian kita tempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata *penyanggah*, *pemberani*, *kesempatan*, kita beri tekanan pada *pe-*, *pem-*, *ke-*, tentu kedengarannya janggal. Dalam hal ini perhatian pendengar dapat beralih kepada cara berbicara pembicara, sehingga pokok pembicaraan atau pesan yang disampaikan kurang diperhatikan. Akibatnya keefektifan komunikasi tentu terganggu.

c. Pilih Kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Misalnya, kata-kata yang digunakan populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk, dan kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu hendaknya dipilih kata-kata yang konkret, sehingga mudah dipahami pendengar. Fakta-fakta konkret yang menunjukkan aktivitas akan lebih mudah dipahami pembicara. Namun, pilihan kata itu tentu harus kita sesuaikan dengan pokok pembicaraan dan dengan siapa kita berbicara (pendengar). Kalau si pembicara memaksakan diri memilih kata-kata yang tidak dipahaminya dengan maksud supaya lebih mengesankan, malah akibatnya sebaliknya.

Timbul kesan seolah-olah dibuat-buat dan berlebihan. Demikian juga sebaliknya, karena pembicara ingin turun ke kalangan pendengarnya, maka ia menggunakan bahasa yang populer atau kata-kata yang tidak baku. Tetapi akibatnya kedengarannya juga murah dan tidak wajar. Dalam hal ini hendaknya pembicara menyadari siapa

pendengarnya dan apa pokok pembicaraan dan pendengarnya, dan menyesuaikan pilihan katanya dengan pokok pembicaraan dan pendengarnya.

Pendengar akan lebih tertarik dan senang mendengarkan kalau pembicara berbicara dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya, dalam arti yang betul-betul menjadi miliknya, baik sebagai perorangan maupun sebagai pembicara. Selain itu, pilihan kita masalah ilmiah, tentu pemakaian istilah tidak dapat kita hindari dan pendengar pun akan dapat memahaminya karena pendengarnya juga orang-orang tertentu. Tentu dalam situasi ini kita tidak berbicara secara santai mengenai masalah-masalah yang rumit dan serius, dan sebaliknya berbicara secara serius mengenai hal-hal yang santai.

d. Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara hams mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Maidar, (1991:19) mengatakan:

bahwa Kalimat yang efektif mempunyai ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Ciri keutuhan akan terlihat jika setiap kata betul-betul merupakan bagian yang padu dan sebuah kalimat. Keutuhan kalimat akan

rusak karena ketiadaan subjek atau adanya kerancuan. Perpautan, bertalian dengan hubungan antara unsur-unsur kalimat, misalnya antarakata dengan kata, frase dengan frase dalam sebuah kalimat. Hubungan itu harus jelas dan logis.

Dalam peristiwa komunikasi, kalimat mempunyai beban yang betul-betul tidak ringan. Kalimat tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian dan penerimaan informasi belaka, tetapi mencakup semua aspek ekspresi kejiwaan manusia yang amat majemuk. Banyak sekali ragam bentuk ekspresi kejiwaan manusia dan setiap ekspresi kejiwaan itu tentu disalurkan dengan kalimat. Lebih sulit lagi bagaimana membahasakan ekspresi yang ditunjukkan kepada pendengar, misalnya dengan maksud menggugah, menyakinkan, mengugut, mengkritik, menginsankan, mengejek, merayu, menghibur, dan sebagainya. Namun, seorang pembicara harus tahu siapa pendengarnya dan menyesuaikan gaya kalimatnya dengan pendengar tersebut, dengan memperhatikan ciri kalimat efektif.

- 1.4.3.3 Faktor-Faktor yang Harus Diperhatikan dalam Membawakan Acara dan Segi Nonkebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara
- Selain faktor kebahasaan yang telah diuraikan berhubungan dengan kemampuan membawakan acara, untuk menunjang keefektifan berbicara, kita juga harus melihat faktor nonkebahasaannya juga, di antaranya sebagai berikut:

a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Dalam membawakan acara penulis mengacu kepada teori Maidar (2002:20). Menurut Maidar (2002:20) untuk mengetahui kemampuan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku dalam membawakan acara yaitu,

Pembicaraan yang tidak tenang, lesu, dan kaku tentulah akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Padahal kesan pertama ini sangat penting untuk menjamin adanya kesinambungannya perhatian pihak pendengar. Dari sikap yang wajar saja sebenarnya pembicara sudah dapat menunjukkan otoritas dan integritas dirinya. Tentu saja sikap ini sangat banyak ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi.

b. Kelancaran

Maidar (2002:20) mengatakan: untuk mengetahui kemampuan kelancaran dalam membawakan acara yaitu:
Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, as dan sebagainya.

Faktor-faktor yang dinilai dan yang dipertanyakan terhadap siswa berdasarkan kedua faktor penunjang keefektifan berbicara mencakup yaitu:

- 1) Faktor kebahasaan, yang mencakup:
 - a. Ketepatan ucapan
 - b. Penempatan tekanan
 - c. Nada, sendi, dan durasi yang sesuai
 - d. Pilihan kata
 - e. Ketepatan sasaran pembicara.
- 2) Faktor-faktor nonkebahasaan antara lain:
 - a. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku,
 - b. Pandangan hams diarahkan kepada lawan bicara
 - c. Kesiediaan mengharai pendapat orang lain
 - d. Gerak-gerik dan mimik yang tepat
 - e. Kenyaringan suara

- f. Kelancaran
- g. Relevansi/ penalaran, dan
- h. Penguasaan topik (Maidar, 1991:87)

1.4.3.4 Membawakan Acara

Seorang yang menuntun berlangsungnya sebuah acara disebut dengan pembawa acara. Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkannya dengan istilah pewara. Eman Suherman (2008:16) menyatakan:

Pembawa acara adalah seseorang yang mempunyai tugas dan pekerjaan untuk memimpin upacara dengan cara memandu serta mengarahkan seluruh komponen acara agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pembawa acara antara lain:

1. Matrik tugas dan pekerjaan Pembawa acara
2. Sikap dan perilaku
3. Bahasa
4. Wawasan pembawa acara, dan
5. Bisnis

Pembawa acara adalah kata bahasa Indonesia yang digunakan bagi seseorang yang memandu program dalam sebuah acara. Oleh sebab itu, banyak orang yang sering menggunakan kata presenter dengan pembawa acara.

Setiap orang bisamenjadi pembawa acara. Asal bisa bicara, usia berapapun bisa melakukannya. Belakangan bermunculan pembawa acara cilik, baik untuk mengisi acara anak-anak atau juga menyemarakkan acara orang dewasa.

Seorang pembawa acara hendaknya menguasai benar bahasa sebagai media untuk menyampaikan keinginannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pembawa acara. Tanpa dibekali kepandaian dalam memerankan kepintaran dalam berbahasa, seorang pembawa acara tidak akan berhasil menghantarkan sebuah acara apabila tidak memiliki kemampuan berbicara. Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pembawa acara atau presenter (MC) mengenai bahasa: Sutowo, (2011:24) mengatakan:

(a) Vokal harus jelas sehingga penonton bias mendengar dengan baik, (b) harus mempergunakan bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan pendengarnya, (c) pandai memilih kosa kata yang relevan dan aktual dengan acara yang disuguhkan, (d) padat dan berisi namun kaya dengan improvisasi yang sesuai dengan acara, (e) mampu memancing emosi penonton atau pemirsa untuk memusatkan perhatian pada acara yang akan ditampilkan, (f) tidak monoton, baik kualitas maupun kuantitas, (g) disesuaikan dengan logat dan kualitas penampilan yang akan ditampilkan sementara pendengar dan pemirsa tidak menghendaki, (i) pandai bervariasi dengan menggunakan berbagai bahasa yang sesuai dengan heterogenitas pemirsa. (j) pandai bervariasi dengan melihat latar belakang budaya atraksi yang akan ditampilkan, (k) memberikan kesan intelek agar terlihat lebih profesional.

1.4.3.5 Wawasan Pembawa Acara

Menurut Eman Suherman, (2008:26) menyatakan:

Wawasan merupakan cara pandang seseorang tentang diri dan lingkungannya. Jadi, wawasan pembawa acara atau MC berarti cara pandang pembawa acara tentang dirinya dan seluruh aspek yang mengintarinya. Wawasan pembawa acara tidak boleh sempit, tetapi harus mempunyai cakrawala pandang seluas mungkin. Dengan kata lain, pembawa acara hendaknya dapat memandang setiap persoalan sejauh cakrawala. Semua yang terkait dengan

tugas dan pekerjaan MC harus diketahuinya dengan baik. Setiap pelaksanaan acara harus disikapi secara benar.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disebutkan bahwa (mc) dituntut memiliki wawasan *internal*, yakni tentang dirinya dan *wawasan eksternal* yaitu berbagai hal yang ada di luar dirinya namun berkaitan dengan tugas dan pekerjaannya sebagai MC. Secara *internal*, MC antara lain harus mengetahui:

- a. Potensi diri,
- b. Cara mengembangkan potensinya,
- c. Kebutuhan-kebutuhan sekaitan dengan tugas dan pekerjaannya,
- d. Anggaran pendapatan dan pengeluaran dalam rangka pengembangan karir.

Pembawa acara dituntut memiliki wawasan yang luas. Pembawa acara yang tidak memiliki wawasan yang luas akan terkesan ragu dalam memandu acara bahkan sering terlihat bingung serta terbatas dalam kata-kata. Acara yang baik akan berubah menjadi kurang bahkan menjadi tidak baik karena tidak adanya pembawa acara berwawasan yang memberikan informasi mengenai acara yang akan ditampilkan.

Restuti (2009:775) mengatakan, "Sebelum membawakan acara, seorang pembawa acara harus mengetahui (1) jenis dan tujuan acara yang akan dipandunya (2) peserta atau undangan yang akan menghandiri acara (3) kondisi tempat dan waktu

dilaksanakan acara". Seorang pembawa acara dalam menjalankan tugasnya harus membedakan acara resmi dan acara tak resmi. Dalam acara resmi, ia harus tampil secara resmi, baik dari segi tata busana maupun dari segi kebahasaan. Sebaliknya, dalam acara tak resmi, ia harus tampil santai.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dengan jumlah keseluruhan 29 siswa.

1.5.2 Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis tidak mengambil jumlah siswa dari 9 kelas, karena cukup banyak dan keterbatasan waktu. Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sampel random (sederhana). Merujuk teori sugiyono (2011:82) mengatakan sampel random (sederhana) adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu

Sampel penelitian tentang "Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 dalam Membawakan Acara Di SMP Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013-2014 sebanyak 29 siswa dari 1 kelas.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nawawi (2005:63) menyatakan:

Metode deskriptif merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana mestinya).

1.6.2 Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes.

1.6.2.1 Teknik Observasi

Observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu hal secara langsung, teliti, dan sistematis (Nurgiantoro, 2001:57). Kegiatan pengamatan atau observatif disertai dengan kegiatan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati.

1.6.2.2 Teknik Tes

Suharsimi dalam Burhan Nurgiantoro (2001:59) menyatakan "Teknik tes merupakan serentetan pertanyaan, latihan, atau alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok".

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data skor atau hasil kemampuan siswa dalam membawakan acara dalam berbagai kegiatan didepan kelas.

1.6.3 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang penulis lakukan untuk mengolah data-data yang diperoleh dan hasil observasi dengan menggunakan rumus dan Anas Sudijono (2010:43):

$$\text{Tingkat Kemampuan} = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

F : Frekuensi jumlah siswa SMP Negeri 6 Pekanbaru pada salah satu kategori kemampuan

N : Jumlah Sampel

100% : Angka Tetap

TABEL 02 : KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBAWAKAN ACARA

Interval Persentase Tingkat Kepuasan	Keterangan
85 – 100	Baik Sekali
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Gagal

Sumber : Nurgiantoro, (2010:253)

BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Membawakan Acara dengan Ketepatan Ucapan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara. Penulis mendeskripsikan dan memaparkan data yang telah penulis peroleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru. Pada bagian pengumpulan data, penulis telah menjelaskan bahwa metode yang digunakan sebagai pemecahan masalah yang diteliti dengan menyajikan atau menggambarkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang jelas serta untuk memperoleh data yang objektif.

Dalam membawakan acara ada dua faktor yang sangat diperlukan yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Apabila di antara kedua faktor ini tidak dapat dicapai oleh siswa maka hasil belajar tidak terlaksanakan dengan baik khususnya pada kemampuan membawakan acara. Data hasil tes tentang faktor kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) pilihan kata (diksi). Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: (3) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (4) gerak gerik dan mimik yang tepat, dan (5) kelancaran dalam membawakan acara. Berikut ini penulis sajikan hasil tes kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013-2014 berjumlah 29 orang yang telah ditetapkan dalam

penentuan sumber data sebagai sampel, maka dapat digambarkan berdasarkan penjelasan di halaman berikut ini.

2.1.1.1 Deskripsi Data Ketepatan Ucapan

TABEL 03: HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 DINILAI DARI ASPEK KEBAHASAAN UNSUR KETEPATAN UCAPAN

NO	Nama Siswa	Ketepatan Ucapan				
		1	2	3	4	5
1	Agus Firman Laia					5
2	Andi Rachmad			3		
3	Dhiya Fathiyah Firdaus				4	
4	Dita Fe.lida Sim.oran!!kir			3		
5	Echa Saskia Azli				4	
6	Emmi Lestari S			3		
7	Fadilla Yandifii				4	
8	Fadillah Azami				4	
9	Fahri Ashari Lubis				4	
10	Fradilla Hayeshia				4	
11	Gilang Putra Perdana			3		
12	llg@_ PuQiI c:J@j,_.			3		
13	Isromiharti Putri Aurora			3		
14	Lena Debora			3		
15	M. Alif					5
16	Muhammad Hafizh			3		
17	Rio Alfasyah				4	
18	Rion Okta Mahendra				4	
19	Roy Martin Harianja			3		
20	Selviliana				4	
21	Shelly Purwati				4	
22	Sultan Gozi Ansyari				4	
23	T. Muhammad Hafiz			3		
24	Willi Ade Saputra Aritonang			3		
25	Windi Oktaviani					5
26	Witri Suriani				4	
27	Yinniah Siratrih					5
28	Yuni Angelina Sihombing				4	
29	Zulvahmi			3		
Jumlah				36	52	20

Berdasarkan hasil tes yang telah ditabulasikan pada tabel 03 skripsi ini, maka dapat dideskripsikan Kemampuan Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 dinilai dan aspek kebahasaan unsur ketepatan ucapan diperoleh hasil sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai 5 sebanyak

Ketepatan Ucapan

Nilai 1

Terdapat banyak kesalahan ucapan atau lafal yang membuat tuturan siswa tidak seperti tuturan Indonesia.

Nilai 2

Kesalahan ucapan atau lafal agak sering terjadi dan terasa mengganggu.

Nilai 3

Terdapat kesalahan ucapan atau lafal, tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima.

Nilai 4

Tidak ada kesalahan berarti dalam ketepatan ucapan siswa.

Nilai 5

Ucapan atau lafal bunyi bahasa bersih, jelas tidak ada pengaruh lafal bahasa daerah atau bahasa asing.

2.1.2 Membawakan Acara dengan Penempatan Tekanan, Nada, dan Durasi yang Tepat

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara. Penulis mendeskripsikan dan memamparkan data yang telah penulis peroleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru. Pada bagian pengumpulan data, penulis telah menjelaskan bahwa metode yang digunakan sebagai pemecahan masalah yang diteliti dengan menyajikan atau menggambarkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang jelas serta untuk memperoleh data yang objektif.

Dalam membawakan acara ada dua faktor yang sangat diperlukan yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Apabila di antara kedua faktor ini tidak dapat dicapai oleh siswa maka hasil belajar tidak terlaksanakan dengan baik khususnya pada kemampuan membawakan acara.

Data hasil tes tentang faktor kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) pilihan kata (diksi). Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: (3) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (4) gerak gerik dan mimik yang tepat, dan (5) kelancaran dalam memabawakan acara. Berikut ini penulis sajikan hasil tes kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013-2014 berjumlah 29 orang yang telanditetapkan dalam penentuan sumber data sebagai sampel, maka dapat digambarkan berdasarkan penjelasan di halaman berikut ini

2.1.2.1 Deskripsi Data Penempatan Tekanan, Nada, dan Durasi yang Tepat

TABEL 04 : HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 DINILAI DARI ASPEK KEBAHASAAN UNSUR PENEMPATAN TEKANAN, NADA, DAN DURASI YANG TEPAT

NO	Nama Siswa	Penempatan Tekanan, Nada, dan Durasi yang Tepat				
		1	2	3	4	5
1	Asms Firman Laia				4	
2	Andi Rachmad			3		
3	Dbj.y f fujyy@ fix43:Y\$				4	
4	Dita Felida Simoranszkir				4	
5	Echa Saskia Azli			3		
6	Emmi Lestari S				4	
7	Padilla Yandini					5
8	Fadillah Azami				4	
9	Fahri Ashari Lubis			3		
10	Ffradilla Hayeshia				4	
11	Gilang Putra Perdana			3		
12	Indah Puspita Ramadanti			3		
13	Isromiharti Putri Aurora			3		
14	Lena Debora			3		
15	M. Alif				4	
16	Muhammad Hafizh				4	
17	Rio Alfasyah				4	
18	Rion Okta Mahendra				4	
19	Roy Martin Hariania				4	
20	Selviliana				4	
21	Shelly Purwati				4	
22	Sultan Gozi Ansyari				4	
23	T. Muhammad Hafiz				4	
24	Willi Ade Saputra Aritonang				4	
25	Windi Oktaviani				4	
26	Witri Suriani				4	
27	Yinniah Siratrih					5
28					4	
29	Zulvahmi			3		
	Jumlah			24	76	10

Berdasarkan hasil tes yang telah ditabulasikan pada Label 04 skripsi ini, maka dideskripsikan Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 dinilai dari aspek kebahasaan unsur penempatan tekanan, nada, dan durasi yang tepat diperoleh hasil sebagai berikut

Penempatan tekanan, nada, dan durasi yang tepat

Nilai 1

Penggunaan penempatan tekanan/pengaturan nada sama sekali tidak tepat walau dalam percakapan sederhana sekalipun.

Nilai 2

Penggunaan penempatan tekanan/pengaturan nada sedikit tepat dalam percakapan.

Nilai 3

Pengaruh ucapan asing yang memaksa mendengarkan dengan teliti, salah dalam penempatan tekanan/pengaturan nilai yang menyebabkan kesalah-pahaman.

Nilai 4

Petiggunaan penempatan tekanan/penempatan nada sudah tepat, tetapi sekali-sekali masih tampak pengaruh ucapan asing.

Nilai 5

Penggunaan penempatan tekanan/pengaturan nada dalam berbicara tepat sekali.

2.1.3 Membawakan Acara dengan Pilihan Kata (Diksi)

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara. Penulis mendeskripsikan dan memaparkan data yang telah penulis peroleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru. Pada bagian pengumpulan data, penulis telah menjelaskan bahwa metode yang digunakan sebagai pemecahan masalah yang diteliti dengan menyajikan atau menggambarkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang jelas serta untuk memperoleh data yang objektif.

Dalam membawakan acara ada dua faktor yang sangat diperlukan yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Apabila di antara kedua faktor ini tidak dapat dicapai oleh siswa maka hasil belajar tidak terlaksanakan dengan baik khususnya pada kemampuan membawakan acara.

Data hasil tes tentang faktor kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) pilihan kata (diksi). Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: (3) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (4) gerak gerik dan mimik yang tepat, dan (5) kelancaran dalam membawakan acara. Berikut ini penulis sajikan hasil tes kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013-2014 berjumlah 29 orang yang telah ditetapkan dalam penentuan sumber data sebagai sampel, maka dapat digambarkan berdasarkan penjelasan di halaman berikut ini :

2.1.3.1 Deskripsi Data Pilihan Kata (Diksi)

TABEL 05 : HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN' ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 DINILAI DART ASPEK KEBAHASAAN UNSUR PILIHAN KATA DIKSI)

NO	Nama Siswa	Pilihan Kata <Diksi)				
		1	2	3	4	5
1	A2Us Firman Laia					5
2	Andi Rachmad			3		
3	Dbiya Fathiyah Firdaus			3		
4	Dita Felida Simorangkir			3		
5	Echa Saskia Azli			3		
6	Emmi Lestari S			3		
7	Fadilla Yandini				4	
8	Fadillah Azami				4	
9	Fahri Ashari Lubis				4	
10	Fradilla Hayeshia			3		
11	Gilang Putra Perdana			3		
12	Indah Puspita Ramadanti			3		
13	Isromiharti Putri Aurora			3		
14	Lena Debora				4	
15	M. Alif				4	
16	Muhammad Hafizh					
17	Rio Alfasyah			3		
18	Rion Okta Mahendra				4	
19	Roy Martin Harianja			3		
20	Selviliana			3		
21	Shelly Purwati			3		
22	Sultan Gozi Ansyari				4	
23	T. Muhammad Hafiz				4	
24	Willi Ade Saputra Aritonang				4	
25	Windi Oktaviani				4	
26	Witri Suriani			3		
27	Yinniah Siratrih					5
28	Yuni Angelina Sihombing				4	
29	Zulvahmi				4	
Jumlah				45	48	10

Berdasarkan hasil tes yang telah ditabulasikan pada tabel 05 skripsi ini, maka dapat dideskripsikan Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 dinilai dan aspek kebahasaan unsur pilihan kata (diksi) diperoleh hasil sebagai berikut:

Pilihan Data (Diksi)

Nilai 1

Banyak sekali penggunaan kata yang tidak tepat.

Nilai 2

Agak banyak penggunaan kata yang tidak tepat.

Nilai 3

Penggunaan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi.

Nilai 4

Penguasaan sudah cukup tepat, hanya ada sekali-sekali kata yang kurang cocok, tetapi tidak mengganggu.

Nilai 5

Penggunaan kata sudah cukup tepat dan bervariasi, sesuai dengan situasi, kondisi dan status pendengar sehingga tidak terdengar kejanggalan.

2.1.4 Membawakan Acara dengan Sikap yang Wajar, Tenang, dan Tidak Kaku

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara.

Penulis mendeskripsikan dan memaparkan data yang telah penulis peroleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru.

Pada bagian pengumpulan data, penulis telah menjelaskan bahwa metode yang digunakan sebagai pemecahan masalah yang diteliti dengan menyajikan atau menggambarkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang jelas serta untuk memperoleh data yang objektif.

Dalam membawakan acara ada dua faktor yang sangat diperlukan yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Apabila di antara kedua faktor ini tidak dapat dicapai oleh siswa maka hasil belajar tidak terlaksanakan dengan baik khususnya pada kemampuan membawakan acara

Data hasil tes tentang faktor kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) pilihan kata (diksi). Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: (3) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (4) gerak gerik dan mimik yang tepat, dan (5) kelancaran dalam membawakan acara. Berikut ini penulis sajikan hasil tes kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013-2014 berjumlah 29 orang yang telah ditetapkan dalam penentuan sumber data sebagai sampel, maka dapat digambarkan berdasarkan penjelasan di halaman berikut ini

2.1.4.1 Deskripsi Data Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku

TABEL 06. : HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 DINILAI DARI ASPEK NON KEBAHASAAN UNSUR SIKAP YANG WAJAR, TENANG DAN TIDAK KAKU

NO	Nama Siswa	Sikap yang wajar tenang dan tidak kaku				
		1	2	3	4	5
1	Agus Firman Laia				4	
2	Andi Rachmad			3		
	Dh.Mlcl.f hjyy@ fixd.				4	
4	Dita Felida Simorangkir				4	
5	Echa Saskia Azli			3		
6	Emmi Lestar-i S			3		
7	Fadilla Yandini				4	
8	Fadillah Azami				4	
9	Fahri Ashari Lubis			3		
10	Ffradilla Hayeshia			3		
11	Gilang Putra Perdana			3		
12	Indah Puspita Ramadanti			3		
13	Isrom.iharti Putri Aurora			3		
14	Lena Debora			3		
15	M. Alif				4	
16	Muhammad Hafizh			3		
17	Rio Alfasyah				4	
18	Rion Okta Mahendra				4	
19	Roy Martin Harianja			3		
20	Selviliana				4	
21	Shelly Purwati			3		
22	Sultan Gozi Ansyari				4	
23	T. Muhammad Hafiz			3		
24	Willi Ade Saputra Aritonang				4	
25	Wincli Oktaviani				4	
26	Witri Suriani				4	
27	Yinniah Siratrih					5
28	Yuni Angelina Sihombing				4	
29	Zulvahmi			3		
	Jumlah			42	56	5

Berdasarkan hasil tes yang telah ditabulasikan pada tabel 05 skripsi ini, maka dapat dideskripsikan Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 dinilai dan aspek nonkebahasaan unsur sikap diperoleh hasil sebagai berikut:

Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku

Nilai 1

Bila siswa tidak dapat menunjukkan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.

Nilai 2

Sikap yang ditunjukkan sikap yang kurang wajar, tidak tepat dan kaku ada saat berbicara.

Nilai 3

Sikap yang ditunjukkan siswa hampir mendekati sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.

Nilai 4

Sikap yang ditunjukkan siswa sudah wajar, tenang, dan tidak kaku dalam berbicara.

Nilai 5

Bila siswa telah menunjukkan sikap yang benar-benar wajar, tenang, dan tidak kaku sehingga penonton akan merasa terkesan.

2.1.5 Membawakan Acara dengan Kelancaran

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara. Penulis mendeskripsikan dan memaparkan data yang telah penulis peroleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru. Pada bagian pengumpulan data, penulis telah menjelaskan bahwa metode yang digunakan sebagai pemecahan masalah yang diteliti dengan menyajikan atau menggambarkan hasil penelitian berdasarkan fakta yang jelas serta untuk memperoleh data yang objektif.

Dalam membawakan acara ada dua faktor yang sangat diperlukan yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan. Apabila di antara kedua faktor ini tidak dapat dicapai oleh siswa maka hasil belajar tidak terlaksanakan dengan baik khususnya pada kemampuan membawakan acara.

Data hasil tes tentang faktor kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan, (2) pilihan kata (diksi). Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: (3) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (4) gerak gerik dan mimik yang tepat, dan (5) kelancaran dalam membawakan acara. Berikut ini penulis sajikan hasil tes kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013-2014 berjumlah 29 orang yang telah ditetapkan dalam penentuan sumber data sebagai sampel, maka dapat digambarkan berdasarkan penjelasan di halaman berikut ini:

2.1.5.1 Deskripsi Data Kelancaran

TABEL 07 : HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII 3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN' ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 DINILAI DART ASPEK NONKEBAHASAAN UNSUR KELANCARAN

NO	Nama Siswa	Kelancaran				
		1	2	3	4	5
1	Andi Rachmad			3		5
2	Dhiya Fathiyyah Firdaus			3		
3	Dita Felida Simorancl<lr			3		
4	Echa Saskia Azli				4	
5	Emmi Lestari S			3		
6	Fadilla Yandini				4	
7	Fadillah Azami			3		
8	Fahri Ashari Lubis			3		
9	Ffradilla Hayeshia			3		
10	Gilang Putra Perdana			3		
11	Indah Puspita Ramadanti			3		
12	Isromiharti Putri Aurora			3		
13	Lena Debora			3		
14	M. Alif				4	
15	Muhammad Hafizh			3		
16	Rio Alfasyah			3		
17	Rion Ok:ta Mahendra				4	
18	Roy Martin Harian,ia			3		
19	Selviliana			3		
20	Shelly Purwati			3		
21	Sultan Gozi Ansyari					5
22	T. Muhammad Hafiz			3		
23	Willi Ade Saputra Aritonang			3		
24	Windi Oktaviani				4	
25	Witri Suriani			3		
26	Yinniah Siratrih					5
27	Yuni Angelina Sihombing			3		
28	Zulvahmi			3		
29	Jumlah			63	20	15

Berdasarkan hasil tes yang telah ditabulasikan pada tabel 06 skripsi ini, maka dapat dideskripsikan Kemampuan Siswa Kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam Membawakan Acara Tahun Pelajaran 2013/2014 dinilai dari aspek nonkebahasaan unsur kelancaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Kelancaran

Nilai 1

Pembicara sangat tidak lancar karena terlalu banyak diam dan gugur sehingga dialog menjadi macet.

Nilai 2

Pembicara kurang lancar karena sering terhenti.

Nilai 3

Pembicara cukup lancar meskipun kadang-kadang terhenti.

Nilai 4

Pembicara lancar dan halus, hanya ada beberapa gangguan yang tidak berat.

Nilai 5

Pembicara sangat lancar, baik dan segi penguasaan isi maupun bahasa.

2.2 Analists Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan mengenai kemampuan siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam

membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014, maka penulis menyajikan hasil tes data yang telah dinilai meliputi, meliputi dua faktor, yaitu: faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan.

Adapun faktor kebahasaan yaitu; (1) kemampuan dalam ketepatan ucapan, (2) kemampuan dalam penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat, (3) kemampuan dalam pilihan kata (diksi). Sedangkan faktor nonkebahasaan yaitu meliputi; (4) kemampuan sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, dan (5) kemampuan kelancaran dalam membawakan acara.

2.2.1. Analisis Kemampuan Membawakan Acara Aspek Kebahasaan Unsur Ketepatan Ucapan

Berdasarkan tabel 03 dapat dijelaskan analisis Kemampuan Siswa Dalam Membawakan Acara pada aspek kebahasaan unsur Ketepatan Ucapan yaitu: siswa berkemampuan baik sekali mendapat nilai 5 sebanyak 4 orang dari 29 siswa yaitu pada no 1, 15, 25, 27. Siswa yang berkemampuan baik adalah siswa yang mendapat nilai 4 sebanyak 13 dari 29 siswa yaitu pada no 3, 5, 7, 8, 9, 10, 17, 18, 20, 21, 22, 26, 28, dan siswa yang berkemampuan cukup yaitu pada nilai 3 sebanyak 12 dari 29 siswa yaitu pada no 2, 4, 6, 11, 12, 13, 14, 16, 19, 23, 24, 29 dan siswa yang mendapat nilai 2 dan 1 tidak ada.

Siswa yang berkemampuan sangat baik pada aspek kebahasaan unsur ketepatan ucapan saat membawakan acara adalah siswa yang mengucap vocal dan konsonan tidak terjadi salah ucapan yang mencolok,

dalam artian kata yang diucapkan sudah mendekati ucapan standar kebahasaan.

Adapun kesalahan-kesalahan mengucapkan vocal yang kurang tepat misalnya, mengucapkan vokal /6/ keras dan /e/ lemah pada kata kepada (le/ keras), sejahtera (le/ keras), majlisi (/6/ lemah), dan pengucapan konsonan /sy/ dibaca /s/ pada kata syukur, konsonan /kh/ dibaca /h/ pada kata khusus. Kesalahan seperti ini kadang kala siswa salah dalam pengucapannya,• akan tetapi kesalahan tersebut tidak begitu mencolok karena masih bisa dipahami oleh pendengar. Berdasarkan bobot nilai yang digunakan, maka siswa yang berkemampuan sangat baik yaitu siswa yang memperoleh nilai 5.

Siswa berkemampuan yang sangat baik di dalam ketepatan ucapan saat membawakan acara apabila pengucapan dipengaruhi oleh ucapan asing (daerah) serta adanya kesalahan ucapan, tetapi tidak menyebabkan kesalah pahaman pada pendengar. Misalnya pada pengucapan vokal /6/ keras dan /e/ lemah pada kata sekolah /e/ keras, sesuatu /e/ lemah, pengucapan vokal /a/ dibaca /e/ pada kata saya, dan pengucapan konsonan /z/ dibaca /j/ pada kata izin dan konsonan /f/ dibaca /p/ pada kata staf. Walaupun kesalahan ucapan tersebut sering dilakukan siswa =nun tidak juga menimbulkan kesalah pahaman pendengar. Berdasarkan bobot nilai yang digunakan maka siswa yang berkemampuan baik yaitu siswa yang memperoleh nilai 4 dan siswa yang berkemampuan cukup yaitu siswa yang mendapat nilai 3.

Untuk mendapat frekuensi dan presentase hasil tes kemampuan kelas VIII.3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014 pada aspek kebahasaan unsur ketepatan dapat dilihat di bawah ini.

TABEL 08 : FREKUENSI DAN PRESENTASE HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 UNTUK ASPEK KEBAHASAAN UNSUR KETEPATAN UCAPAN

No	Nilai	Predikat Kemampuan dalam Ketepatan Ucapan	F	%
5	Baik sekali	Ucapan sudah mendekati standar (tidak terdengar bahasa asing atau pengaruh bahasa daerah)	4	13,80
4	Baik	Tidak ada kesalahan berarti dalam ketepatan ucapan sisw	13	44.83
3	Cukup	Terdapat kesalahan ucapan atau lafal, tetapi secara keseluruhan masih dapat diterima	12	41,37
2	Kurang	Kesalahan ucapan lafal atau ucapan hampir sering terjadi dan sedikit mengganggu	-	-
1	Gagal	Terdapat banyak kesalahan ucapan atau lafal yang membuat tuturan siswa tidak seperti tuturan Bahasa Indonesia dan benar-benar kurang dapat dipahami	-	-
Jumlah			29	100%

Keterangan

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan tabel 08 di atas dapat dilihat bahwa predikat kemampuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam

membawakan acara pada unsur ketepatan ucapan menempati urutan pertama adalah bergategori sangat baik dengan jumlah 4 orang atau 13,80% dan 29 siswa responden. Urutan kedua adalah bergategori baik dengan jumlah 13 orang atau 44,83% dan 29 siswa responden. Urutan ketiga bergategori cukup dengan jumlah 12 orang atau 41,37% dari 29 siswa responder. Predikat kemampuan kurang dan gagal pada unsur ketepatan ucapan tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2.2.2 Analisis Kemampuan Membawakan Acara Aspek Kebahasaan Unsur Penempatan Tekanan, Nada, Durasi yang Tepat

Berdasarkan tabel 04 dapat dijelaskan analisis Kemampuan Membawakan Acara aspek kebahasaan unsur Penempatan Tekanan, Nada, Durasi yang Tepat yaitu: siswa berkemampuan baik sekali adalah siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 2 orang dari 29 siswa yaitu nomor 7, 27. Siswa yang berkemampuan baik yaitu siswa yang mendapat nilai 4 sebanyak 19 orang dari 29 siswa yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 8, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28. Siswa yang berkemampuan cukup yaitu siswa yang mendapat nilai 3 sebanyak 8 orang dari 29 siswa yaitu nomor 2, 5, 9, 11, 12, 13, 14, 29. Siswa yang berkemampuan kurang dengan nilai 2 dan siswa yang gagal dengan nilai 1 tidak ditemukan dalam penelitian

Siswa yang berkemampuan baik sekali dalam penempatan tekanan, nada dan durasi yang tepat dalam membawakan acara sudah tepat sekali dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu

pemahaman pendengar. Berdasarkan bobot penelitian yang dipakai, yang berkemampuan baik sekali adalah siswa yang memperoleh nilai 5.

Siswa yang berkemampuan baik dapat dikatakan, apabila siswa tersebut dalam penggunaan penempatan tekanan, nada, dan durasi yang tepat, tetapi sekali-sekali masih tampak pengaruh ucapan asing (daerah) yang biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, pengaruh-pengaruh bahasa daerah tersebut tidak mengganggu pendengar dalam memahami proses komunikasi melalui kegiatan membawakan acara, sehingga dapat berlangsung efektif dan lancar. Berdasarkan bobot penelitian yang dipakai yang berkemampuan baik adalah siswa yang memperoleh nilai 4.

Siswa yang berkemampuan cukup apabila dalam penempatan tekanan kadang-kadang terjadi kesalahan dalam menggunakan penempatan tekanan, tetapi tidak mengganggu komunikasi. Para siswa yang seperti ini tidak ada pengaruh ucapan asing yang memaksa orang mendengarkan dengan teliti, dan juga tidak terjadi kesalahan besar dan menyulitkan pemahaman, sehingga menghendaki pembicara selalu untuk diulang. Kemampuan siswa ini belum mendekati standar. Berdasarkan bobot penilaian yang dipakai, yang berkemampuan cukup adalah siswa yang memperoleh nilai 3.

Untuk mendapat frekuensi dan presentase hasil tes kemampuan kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun ajaran

2013/2014 pada aspek kebahasaan unsur penempatan tekanan, nada, dan durasi yang tepat dapat dilihat di bawah ini.

TABEL 09 FREKUENSI DAN PRESENTASE HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 UNTUK ASPEK KEBAHASAAN UNSUR PENEMPATAN TEKANAN, NADA, DURASI YANG TEPAT

No	Predikat Kemampuan dalam penempatan tekanan, nada, dan durasi yang tepat		F	%
5	Baik Sekali	Penggunaan penempatan tekanan/ pengaturan nada dalam berbicara tepat sekali	2	6,90%
4	Baik	Penggunaan penempatan tekanan/ penempatan nada sudah tepat, tetapi sekali-sekali masih tampak pengaruh ucapan asing	19	65,52%
3	Cukup	Pengaruh ucapan asing yang memaksa mendengarkan dengan teliti, salah dalam penempatan tekanan/ pengaturan nilai yang mnyebabkan kesalah pahaman	8	27,58%
2	Kurang	Penggunaan penempatan tekanan/ pengaturan nada sedikit tepat dalam percakapan	-	-
1	Gagal	Penggunaan penempatan tekanan/ pengaturan nada sama sekali tidak tepat walau dalam percakapan sederhana sekalipun	-	-
Jumlah			29	100%

Keterangan

F :Ftekuensi

% : Presentase

Berdasarkan tabel 09 di atas dapat dilihat bahwa predikat kemampuan siswa kelas VIII.3 SNP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara pada unsur penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat urutan pertama adalah berkategori baik sekali dengan jumlah 2 orsng atau 6,90% dan 29 siswa responden. Urutan kedua adalah berkategori baik dengan jumlah 19 orang atau 65,52% dan 29 siswa responden. Urutan ketiga berkategori cukup dengan jumlah 8 orang atau 27,58% dari 29 siswa responden. Predikat kemampuan kurang dan gagal pada unsur ketepatan ucapan tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2.2.3 Analisis Kemampuan Membawakan Acara Aspek Kebahasaan Unsur Pilihan Kata (Diksi)

Berdasarkan tabel 05 dapat dijelaskan analisis Kemampuan Membawakan Acara aspek kebahasaan unsur Pilihan Kata (Diksi) yaitu: siswa berkemampuan baik sekali adalah siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 2 orang dan 29 siswa yaitu nomor 1,27. Siswa yang berkemampuan baik yaitu siswa yang mendapat nilai 4 sebanyak 12 orang dari 29 siswa yaitu nomor 7, 8, 9, 14, 15, 18, 22, 23, 24, 25, 28, 29. Siswa yang berkemampuan cukup yaitu siswa yang mendapat nilai 3 sebanyak 15 orang dari 29 siswa yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 20, 21, 26. Siswa yang berkemampuan kurang dengan nilai 2 dan siswa yang gagal dengan nilai 1 tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Siswa berkemampuan baik sekali pada aspek kebahasaan unsur pilihan kata (diksi) diartikan ketika seorang siswa dapat menggunakan kata-kata yang tepat dan bervariasi, sesuai dengan situasi, kondisi dan status pendengar, sehingga tidak terdengar kejanggalan maupun terjadi kesalahan-kesalahan terhadap pemahaman pendengar: Berdasarkan bobot nilai yang digunakan maka siswa yang berkemampuan baik sekali yaitu siswa yang memperoleh nilai 5.

Siswa berkemampuan baik pada aspek kebahasaan unsur pilihan kata (diksi) diartikan ketika penguasaan kata seorang siswa tersebut sudah tepat, hanya ada sekali-kali kata yang diungkapkan kurang tepat, tetapi tidak menghamburkan arti atau pun tidak menimbulkan kesalahan pahaman terhadap pendengar. Misalnya pilihan kata yang kurang tepat ketika siswa membawakan acara terdengar pada kalimat : "kepada Ibu... kami persilahkan dengan segala hormat" *sebaiknya* Ibu... kami persilahkan. Kalimat lainnya "untuk mempersingkat waktu, baiklah acara ini kita mulai" *sebaiknya* kata mempersingkat pada kalimat di atas seharusnya menggunakan kata menghemat. Dan kalimat "pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT" *sebaiknya* kata pertama-tama pada kalimat di atas seharusnya menggunakan kata pertama atau paling utama, dan panjatkan pada kalimat tersebut seharusnya menggunakan kata mengucapkan. Berdasarkan bobot nilai yang digunakan maka siswa yang berkemampuan baik yaitu siswa yang memperoleh nilai 4.

Siswa berkemampuan cukup pada aspek kebahasaan unsur pilihan kata (diksi) cukup, hanya kurang bervariasi dan sedikit berlebihan, tetapi tidak menimbulkan kejanggalan bagi pendengar. Misalnya kata-kata berlebihan pada kalimat seperti "kepada kepala sekolah waktu dan tempat kami persilahkan". Kata waktu dan tempat seharusnya dihilangkan karena bukan waktu dan tempat dipersilahkan, tetapi kepala sekolah seharusnya dipersilahkan. Kalimat berlebihan seperti junjungan alam, dan hadirin yang dimuliakan, walau kalimat itu sedikit berlebihan tetapi tidak menimbulkan kejanggalan bagi pendengar. Berdasarkan bobot nilai yang digunakan maka siswa yang berkemampuan cukup yaitu siswa yang memperoleh nilai 3.

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase hasil tes kemampuan kelas VIII.3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014 pada aspek kebahasaan unsur pilihan kata (diksi) dapat dilihat di bawah ini.

TABEL 10. FREKUENSI DAN PERSENTASE HASIL TES KEMAMPUAN KELAS VIII.3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 PADA ASPEK KEBAHASAAN UNSUR PILIHAN KATA (DIKSI)

	Nilai	Predikat Kemampuan dalam Pilihan Kata (Diksi)	F	%
1	Baik Sekali	Penggunaan kata-kata sudah tepat dan bervariasi. Sesuai dengan situasi, kondisi dan status pendengar sehingga tidak terdengar kejanggalan	2	6,90%
2	Baik	Penguasaan kata sudah tepat, hanya ada sekali-kali kata yang kurang cocok, tetapi tidak	12	41,38%
3	Cukup	Penggunaan kata sudah cukup baik, hanya kurang bervariasi	15	51,72%
4	Kurang	Agak banyak penggunaan kata yang tidak tepat	-	-
s	Gagal	Banyak sekali penggunaan kata yang tidak tepat	-	-
Jumlah			29	100% _

Keterangan

F : Frekuensi

% : Persentase

Berdasarkan kemampuan tabel 09 di atas dapat dilihat bahwa predikat kemampuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara pada unsur pilihan kata (diksi) menempati urutan pertama adalah berkategori baik sekali dengan jumlah 2 orang atau 6,90% dan 29 siswa responden. Urutan kedua adalah berkategori baik dengan jumlah 12 orang atau 41,38% dari 29 siswa responden. Urutan ketiga berkategori cukup dengan jumlah 15 orang atau 51,72% dan 29 siswa responden. Predikat kemampuan kurang dan gagal pada unsur pilihan kata (diksi) tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2.2.4 Analisis Kemampuan Membawakan Acara Aspek Nonkebahasaan Unsur -Sikap Yang Wajar, Tenang, dan Tidak Kaku

Berdasarkan tabel 06 dapat dijelaskan analisis kemampuan siswa dalam membawakan acara pada aspek nonkebahasaan unsur sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku yaitu: siswa berkemampuan baik sekali mendapat nilai 5 sebanyak 1 orang dari 29 siswa yaitu pada nomor 27. Siswa yang berkemampuan baik adalah siswa yang mendapat nilai 4 sebanyak 14 orang dan 29 siswa yaitu pada nomor 1,3, 4, 7,8, 15, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 26, 28 dan siswa yang berkemampuan cukup mendapat nilai 3 sebanyak 14

orang dan 29 siswa yaitu pada nomor 2, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 19, 21, 23, 29 dan siswa yang mendapat nilai 2 dan 1 tidak ada.

Siswa yang berkemampuan baik sekali pada aspek nonkebahasaan unsur sikap dapat diartikan sebagai apabila Pembicara sudah menunjukkan sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku. Fleksibel (*luwes*), dan percaya diri sehingga penonton akan merasa terkesan. Berdasarkan bobot nilai yang digunakan, maka siswa yang berkemampuan baik sekali yaitu siswa yang memperoleh nilai 5.

Siswa berkemampuan baik pada aspek nonkebahasaan unsur sikap dapat diartikan sebagai apabila Pembicara berbicara dengan wajar, tenang sesuai dengan isi pembicaraan, tidak berlebihan dan cukup sopan. Berdasarkan bobot nilai yang digunakan, maka siswa yang berkemampuan baik yaitu siswa yang memperoleh nilai 4.

Siswa yang berkemampuan cukup pada aspek nonkebahasaan unsur sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dapat diartikan apabila pembicara sudah menunjukkan sikap yang wajar, tenang tetapi sedikit kaku. Berdasarkan bobot nilai yang digunakan, maka siswa yang berkemampuan cukup yaitu siswa yang memperoleh nilai 3.

Untuk mendapat frekuensi dan presentase hasil tes kemampuan kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014 pada aspek nonkebahasaan unsur sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku dapat dilihat di bawah ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

TABEL11 FREKUENSI DAN PRESENTASE HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 UNTUK ASPEK NONKEBAHASAAN UNSUR SIKAP YANG WAJAR, TENANG DAN TIDAK KAKU

Nilai		Predikat Kemampuan dalam Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku	F	%
1 2 3 4 5	Baik Sekali	Bila siswa telah menunjukkan sikap yang benar-benar wajar, tenang, dan tidak kaku sehingga penonton akan merasa terkesan	1	3,46%
	Baik	Sikap yang ditunjukkan siswa sudah wajar, tenang, dan tidak kaku dalam berbicara dan sesuai dengan isi pembicaraan dan cukup sopan	14	48,27%
	Cukup	Sikap yang ditunjukkan siswa hampir mendekati sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku	14	48,27%
	Kurang	Sikap yang ditunjukkan sikap yang kurang wajar, tidak tepat dari kaku pada saat berbicara	-	-
	Gagal	Siswa tidak dapat menunjukkan sikap yang wajar, tenang, dan kaku pada saat membawakan acara	-	-
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa predikat kemampuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara pada aspek nonkebahasaan unsur sikap yang wajar,

tenang, dan tidak kaku menempati urutan pertama adalah berkategori baik sekali dengan jumlah 1 orang atau 3,46% dari 29 siswa responden. Urutan kedua adalah berkategori baik dengan jumlah 14 orang atau 48,27% dan 29 siswa responden. Urutan ketiga berkategori cukup dengan jumlah 14 orang atau 48,27% dari 29 siswa responden. Predikat kemampuan kurang dan gagal pada unsur sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2.2.5 Analisis Kemampuan Membawakan Acara Aspek Nonkebahasaan Unsur Kelancaran

Berdasarkan tabel 07, dapat dijelaskan analisis kemampuan siswa dalam membawakan acara pada aspek nonkebahasaan unsur kelancaran yaitu: siswa berkemampuan baik sekali mendapat nilai 5 sebanyak 3 orang dari 29 siswa yaitu pada nomor 1, 22, 27. Siswa yang berkemampuan baik mendapat nilai 4 sebanyak 5 orang dan 29 siswa yaitu nomor 5, 7, 15, 18, 25. Siswa yang berkemampuan cukup yaitu pada nilai 3 sebanyak 21 orang dari 29 siswa yaitu nomor 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 28, 29 dan siswa yang berkemampuan kurang dan gagal dengan nilai 2 dan 1 tidak ada.

Siswa yang berkemampuan baik sekali pada aspek nonkebahasaan unsur kelancaran adalah siswa dalam membawakan acara selalu lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa sehingga menarik perhatian pendengar.

Berdasarkan bobot nilai yang digunakan maka siswa yang berkemampuan baik sekali yaitu siswa yang memperoleh nilai 5.

Siswa dengan kemampuan baik adalah siswa yang mampu membawakan acara dengan halus, hanya ada beberapa gangguan yang tidak berat. Misalnya terdengar selipan kata (*hmm..*) saat siswa membawakan acara, terdiam sejenak dikarenakan gugup. Berdasarkan bobot nilai yang digunakan maka siswa yang berkemampuan baik yaitu siswa yang memperoleh nilai 4.

Siswa yang berkemampuan cukup pada aspek nonkebahasaan unsur kelancaran adalah siswa yang mampu membawakan acara lancar meskipun kadang-kadang berhenti, dikarenakan siswa lupa dengan apa yang ingin disampaikan, akibat ada rasa ragu-ragu sehingga pembicara ada yang putus-putus dan terdengar selipan bunyi (*eee..*) dan (*aaa..*). berdasarkan bobot nilai yang digunakan maka siswa berkemampuan cukup yaitu siswa yang memperoleh nilai 3.

Untuk mendapat frekuensi dan presentase hasil tes kemampuan kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014 pada aspek nonkebahasaan unsur kelancaran dapat dilihat di bawah ini.

TABEL 12 FREKUENSI DAN PRESENTASE HASIL TES KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII.3 SMP NEGERI 6 PEKANBARU DALAM MEMBAWAKAN ACARA TAHUN PELAJARAN 2013/2014 UNTUK ASPEK NONKEBAHASAAN UNSUR KELANCARAN

Nilai	Prediket Kemampuan Dalam Ke		F	%
5	Baik Sekali	Pembicara sangat lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa	3	10,35%
4	Baik	Pembicara lancar dan halus, hanya ada gangguan yang tidak berat	5	17,24%
3	Cukup	Pembicara cukup lancar meskipun kadang-kadang berhenti	21	72,42%
2	Kurang	Pembicara kurang lancar karena sering berhenti	-	-
1	Gagal	Pembicara sangat tidak lancar karena terlalu banyak diam dan gugup sehingga banyak diam dan gugup sehingga dialog menjadi macet	-	-
Jumlah			29	100%

Keterangan

F :Frekuensi

% :Presentase

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat bahwa predikat kemampuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara pada aspek nonkebahasaan unsur kelancaran

menempati urutan pertama yaitu kategori baik sekali dengan jumlah 3 orang atau 10,35% dari 29 siswa responden. Urutan kedua adalah berkategori baik dengan jumlah 5 orang atau 17,24% dari 29 siswa responden. Urutan ketiga berkategori cukup dengan jumlah 21 orang atau 72,42% dari 29 siswa responden. Predikat kemampuan kurang dan gagal pada unsur kelancaran tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kelima unsur di dalam pembawaan acara, penulis memamparkan kesimpulan bahwa menempati nilai tertinggi yaitu (1) Penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat, (2) Ketepatan ucapan, (3) Pilihan kata (Diksi), (4) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, (5) Kelancaran. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

TABEL 13 : PEROLEHAN NIKAI KESELURUHAN HASIL TES KEMAMPUAN MEMBAWAKAN ACARA SISWA KELAS VIII.3 SMPN 6 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No	Aspek Yang Dinilai Dalam Pembawaan Acara	Jumlah	Rata-rata	Nilai	Kategori
1	Penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat	110	3,80		Baik
2	Ketepatan ucapan	108	3,73		Cukup
3	Pilihan kata (diksi)	104	3,59		Kurang
4	Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku	103	3,56		Kurang
5	Kelancaran	98	3,38		Kurang
	Jumlah	523	18,06		

Tabel di atas telah disajikan mengungkapkan tentang perolehan nilai secara keseluruhan terhadap kelima unsur yang memperoleh keefektifan dalam membawakan acara. Membawakan acara pada unsur Penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat menempati urutan pertama dengan jumlah keseluruhan 110 dan rata-rata 3,80, Ketepatan ucapan dengan jumlah keseluruhan 108 dan rata-rata 3,73, Pilihan kata (diksi) dengan jumlah keseluruhan 104 dan rata-rata 3,59, Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dengan jumlah keseluruhan 103 dan rata-rata 3,56, Kelancaran dengan jumlah keseluruhan 98 dan rata-rata 3,38.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada setiap label penyajian data tentang kemampuan membawakan acara yang meliputi aspek kebahasaan (ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat, pilihan kata (diksi)) dan aspek nonkebahasaan (sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, kelancaran). Di mana kelima unsur tersebut sangat diperlukan dalam membawakan acara dan apabila siswa tidak bisa mencapai, maka siswa tersebut belum bisa dikatakan berhasil atau mampu membawakan acara dengan baik.

2.3.1 Kemampuan menggunakan Ketepatan ucapan dalam membawakan acara

Hasil dari analisis tentang kemampuan ketepatan ucapan dalam vokal maupun konsonan dalam membawakan acara ternyata tingkat kemampuan siswa ada yang berkemampuan baik sekali, baik, dan cukup. Sedangkan siswa yang berkemampuan kurang dan gagal tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Dalam analisis data Kemampuan ketepatan ucapan yang dimaksudkan dengan baik sekali adalah apabila seorang siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa sudah standar dan pengucapan sudah dapat dipahami oleh pendengar, misalnya kepada, dan sejahtera.

Dalam mengucapkan kata tersebut siswa sudah mengatalcannya, siswa sudah dapat membedakan antara /e/ lemah dan "e" keras, tidak

menambah dan mengurangi kata. Bagi siswa yang berkemampuan baik sekali ini melakukan kesalahan tidak lebih dari dua kali.

Dalam analisis data kemampuan siswa yang berkemampuan baik adalah tidak terjadi salah ucapan yang mencolok, mendekati standar ucapan, maksudnya adalah dalam mengucapkan bunyi vokal maupun konsonan sedikit kurang tepat tetapi pendengar masih memahami ucapan dan si Pembicara. Hal ini sering sekali terjadi apabila siswa tiba-tiba gugup, malu, lupa, atau diganggu oleh temannya. Akibat dan pengaruh konsonan /z/ pada kata izin maka terucap konsonan /j/ sudah tentu kata tersebut menjadi salah ijin. Begitu juga pada konsonan /sy/ pada kata syukur dibaca sukur Is!, pada umumnya pengucapan baik vokal maupun konsonan siswa sudah tepat, hanya masih ada kesalahan sedikit. Pengucapan seperti ini dapat terjadi karena tanpa disadarinya, tetapi tidak secara terus menerus.

Analisis data tentang kemampuan ketepatan ucapan yang dimaksud dengan berkemampuan cukup adalah apabila pengaruh ucapan asing (bahasa daerah) dan kesalahan pada ucapan tidak mengakibatkan kesalahan pemahaman. Misalnya dalam pengucapan bunyi-bunyi bahasa masih dipengaruhi ucapan asing (bahasa daerah). Misalnya dalam pengucapan /e/ lemah dan "e" keras pada kata kepada pengaruh ucapan asing (bahasa daerah) pada sebagian siswa dapat tetapi tidak terlalu banyak kesalahan, hanya sedikit kesalahan.

2.3.2 Kemampuan menggunakan penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat

dalam membawakan acara

Hasil dan analisis tentang kemampuan penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat dalam membawakan acara ternyata tingkat kemampuan baik sekalibaik, cukup, sedangkan kurang dan gagal tidak ditemukan dalam penelitian ini. Analisis data kemampuan menggunakan penempatan tekanan, nada, durasi yang tepat dalam kemampuan baik sekali adalah apabila penempatan atau pengaturan nada, sendi dan durasi dalam berbicara tepat sekali (sesuai). Penempatan tekanan sudah tepat, tidak ada lagi kesalahan-kesalahan kata demi kata dalam kalimat. Tekanan-tekanan nada, sendi dan durasi yang tepat sudah tepat. Bagi siswa yang berkemampuan baik sekali ini tidak melakukan kesalahan lebih dari dua kali.

Analisis data kemampuan dengan menggunakan penempatan tekanan, nada dan durasi yang tepat dalam kemampuan baik adalah apabila menggunakan penempatan tekanan atau pengaturan nada sudah tepat, akan tetapi masih terdengar adanya pengaruh bahasa daerah (bahasa ibu). Pengaruh bahasa daerah (bahasa ibu) tidak mengganggu pendengar dalam memahami apa yang disampaikan pembicara dalam memahami proses komunikasi melalui kegiatan membawakan acara.

Analisis data kemampuan menggunakan penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang tepat dalam kemampuan cukup adalah apabila dalam penempatan tekanan atau pengaturan nada kadang-kadang terjadi kesalahan dalam menggunakan penempatan tekanan atau pengaturan nada, tetapi tidak mengganggu komunikasi yang disampaikan oleh si Pembicara dalam membawakan acara.

2.3.3 Kemampuan menggunakan pilihan kata (diksi) dalam membawakan acara Hasil analisis dari kemampuan pilihan kata dengan kemampuan yang baik sekali artinya apabila dalam berbicara (membawakan acara) menggunakan kata yang bervariasi dan mengungkapkan ungkapan dengan baik sekali dan sesuai dengan pengalaman para pendengar yang sedang dialami oleh si Pembicara. Seorang pembicara yang menggunakan kata yang bervariasi dalam ungkapan yang baik tidak membosankan pendengar terhadap pembicaraan yang sedang disampaikan.

Hasil analisis dari kemampuan pilihan kata (diksi) dengan kemampuan baik adalah apabila dalam menggunakan pilihan kata (diksi) dan ungkapan kadang-kadang tidak tepat, tetapi tidak mengaburkan arti pembicaraan dan juga tidak menimbulkan kesalahan pemahaman pendengar.

Hasil analisis kemampuan pilihan kata (diksi) dengan kemampuan cukup adalah setiap menggunakan pilihan kata yang salah,

percakapan jadi terbatas kama kata yang dipakai kurang tepat, sehingga terjadi kesalahan pemahaman terhadap pendengar dengan pembicara tentang isi membawakan acara yang telah disampaikan.

2.3.4 kemampuan menggunakan sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dalam membawakan acara.

Hasil dari analisis dari sikap tang wajar, tenang dan tidak kaku dalam membawakan acara ternyata tingkat kemampuan siswa ada yang berkemampuan baik sekali, baik dan cukup. Analisis data kemampuan sikap yang dimaksud dalam kemampuan baik sekali adalah apabila siswa telah menunjukkan sikap yang wajar dan tidak kaku, sehingga membuat pendengar berkesan terhadap penampilannya didepan. Analisis kemampuan sikap yang dimaksud dengan kemampuan baik adalah apabila siswa sudah menunjukkan sikap yang wajar dan tidak kaku dalam membawakan acara. Dalam analisis data kemampuan sikap yang dimaksud dengan kemampuan cukup adalah apabila siswa sudah menunjukkan sikap yang wajar dan tidak kaku, tetapi sedikit kaku dalam berbicara (membawakan acara).

2.3.5 kemampuan menggunakan kelancaran dalam membawakan acara

Hasil dan analisis tentang kemampuan kelancaran dalam membaakan acara ternyata tingkat kemampuan siswa ada yang berkemampuan baik sekali, baik dan cukup. Sedangkan siswa yang berkemampuan kurang dan gagal tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Hasil analisis data tentang kelancaran siswa yang mencapai kategori baik sekali adalah apabila dalam berbicara terlihat dengan lancar, halus dan tidak ada kelihatan keraguan dalam kelancaran tersebut. Hasil analisis data tentang kelancaran siswa yang mencapai kategori baik adalah pembicara yang lancar dalam berbicara, pada saat tampil tetapi masih ada kata yang diucapkan terputus putus dan kurang lancar.

Hasil analisis data tentang kemampuan kelancaran siswa yang mencapai kategori cukup adalah apabila siswa dalam tampil sebagai pembicara yang baik, tidak ada keraguan. Siswa dalam berbicara kadang kadang masih ragu, pengelompokan kata kadang kadang juga masih kurang tepat.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis yang dilakukan pada bab II dapat ditarik kesimpulan penelitian teritang kerriartipuari siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014. Kesimpulan kemampuan siswa kelas VIII.3 dalam membawakan acara dikategorikan cukup dengan rincian sebagai berikut:

- 3.1 Kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan aspek kebahasaan berkategori baik maka hipotesis penelitian ditolak
- 3.2 Kemampuan siswa kelas VII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru dalam membawakan acara tahun pelajaran 2013/2014 berdasarkan aspek nonkebahasaan berkategori agak baik maka hipotesis penelitian dapat diterima

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah:

4.1.1 Hambatan dalam pengumpulan data

Hambatan dalam pengumpulan data ini adalah sulitnya untuk mengambil data secara cepat, karena siswa yang berjumlah 29 orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan harus melakukan teknik tes kepada seluruh responden. Dari 29 responden tidak semua memiliki rasa percaya diri untuk membawakan acara di depan kelas, sehingga penulis harus melakukan rindakan memanggil responden secara acak dari absen kelas, hal ini setidaknya mengajarkan responden untuk mempunyai persiapan mental untuk maju ke depan kelas.

4.1.2 Hambatan dalam mengolah data

Hambatan yang penulis hadapi dalam mengolah data adalah sulitnya menentukan nilai-nilai yang diberikan kepada responden yang disebabkan kurangnya buku-buku yang membahas tentang cara penelitian kemampuan berbicara (membawakan acara) siswa, sehingga untuk menentukan penelitian terhadap kemampuan siswa penulis merasa sedikit ragu-ragu dan akibatnya rasa kurang puas.

4.2 Saran

Seperti layaknya sebuah penelitian pada akhir tulisan ini, penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran ini ditulis setidaknya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penulis untuk di masa yang akan datang. Ada beberapa hal yang penulis kemukakan antara lain:

4.2.1 Melihat nilai tes kemampuan siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 6 Pekanbaru

dalam membawakan acara pada aspek kebahasaan berkategori baik dan nonkebahasaan berkategori agak baik, maka hendaknya di masa mendatang supaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara, sebaiknya siswa dan guru lebih banyak membaca buku pelajaran bahasa Indonesia dan buku-buku yang berhubungan dengan sastra sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai positif terhadap pembelajaran selanjutnya.

4.2.2 Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia dapat menyajikan materi

tentang berbicara khususnya membawakan acara serta mampu mencontohkan tentang cara membawakan acara, hal-hal yang diperhatikan dalam membawakan acara, aspek-aspek yang menunjang saat membawakan acara di depan umum. Tentu saja untuk menguasai ilmu tersebut perlu buku-buku yang mendukung.

4.2.3 Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar selalu melatih kemampuan berbicara siswa. Agar siswa kepercayaan diri.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, G. Maidar. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Restuti, E. Kokasih. 2009. *Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII* Jakarta: Erlangga.
- Suherman, Eman. 2008. *Teknik Berwirausaha Jadi MC Profesional*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sutowo, Indra. 2001. *Langsung Jadi Presenter dan MC*. Jakarta: St Book.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Silfia. 2011. Kemampuan Membawakan Acara Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2011/2012. Pekanbaru. UIR.
- Tarigan, Henri. Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Wati, Liza. 2011. *Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012*. Pekanbaru. UIR.
- Abidin, Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arilcunto, Suharismi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Aksara. Depdiknas. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pusat Kurikulum.
- Dewi, Fitriana Utami. 2013. *Public Speaking*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harahap dIdc. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.
- Hartono. 2005. *Berbicara Retorika*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, UNY.
- arsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Kosasih, E. 2008. *Terampil Berbicara di Depan Umum*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2003. *Pengantar Retorika*. Yogyakarta: Adicita.

Rahmat, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukadi, G. 1993. *Public Speaking Bagi Pemula*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yunita Pratiwi, Nurhadi, Dawud.2007. *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII*. Malang: Erlangga.

<https://Wahyurizkyllah.wordpress.com/2013/02/16/ukuran-kertas-spasi-huruf-ukuran-huruf-dan-margin-skripsi/>

Studio, Permata, Art. 2011. *EYD Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Victory Inti Cipta.

Mulyono, Iyo. 2011. *Cerdas Bahasa Cerdas Komunikasi Indonesia Bahasa Baku dan Probematikanya*. Bandung: Yrama Widya.

Mustafa, Nur, dkk. 2006. *Berbicara*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Empat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

www.abdan-syakuro.com/2015/01/peningkatan-kemampuan-siswa-membawakan.html?m=1

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.